

UNSUR SUPRANATURAL DALAM TEKS LAMUT "KERAJAAN PALINGGAM"

Irin Cahyani

Bekerja di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Jalan. RTA Milono Km 1,5 Palangka Raya
Kalimantan Tengah, Telepon/Fax 05363238259, Kode Pos 73111

irnicahyani08091987@gmail.com

ABSTRAK

Supernatural ada di atas hal-hal alami, di mana supernatural lebih ditujukan pada fenomena alam dan kebatinan budaya / dunia. Sedangkan lamut adalah sastra lisan yang dilakukan oleh pemain tunggal (palanutan). Pemain tunggal membawa cerita tertentu melalui pidato yang di bagian-bagian tertentu dari pidatonya diiringi tawon tarbanglamut. Dalam studi ini, para peneliti memeriksa unsur supernatural dalam teks lamut "Kerajaan Palinggam."

Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa karakter dalam teks lamut "Kerajaan Palinggam" memiliki kekuatan gaib, antara lain: 1) dapat mengubah diri menjadi burung, walut putih, ular, orang tua, gunung, kumbang, dan anak-anak; 2) bisa terbang; 3) dapat membuat perahu Balimbur Dragon yang sangat besar; 4) bisa mengubah rambut menjadi panah; 5) dapat menghentikan angin; 6) dapat membuat dewa jatuh di telapak tangan; 7) dapat menghilang; 8) dapat memerintah elang; 9) dapat melawan naga, dan 10) dapat membunuh raksasa.

Kata kunci: supranatural, teks lamut

ABSTRACT

Supernatural is above natural things, where supernatural is more aimed at natural phenomenon and is kebatinan culture / world. While the lamut is an oral literature performed by a single player (palanutan). The single player brings a certain story through the speech which in certain parts of his speech accompanied by a wasp of tarbanglamut. In this study, researchers examined the supernatural element in the text of the lamut "Palinggam Kingdom."

This analysis yields the conclusion that the characters in the lamut text "Palinggam Kingdom" have supernatural powers, among others: 1) can transform themselves into birds, white walut, snakes, parents, mountains, beetles, and children; 2) can fly; 3) can make a very large boat of Balimbur Dragon; 4) can turn hair into arrows; 5) can stop the winds; 6) can make the god fall in the palm of the hand; 7) may disappear; 8) can rule the eagle; 9) can fight dragons, and 10) can kill giants.

Keywords: supernatural, lamut text

PENDAHULUAN

Secara etimologi kata *lamut* atau *balamut* adalah nama salah satu tokoh di dalam cerita atau lakon yang dibawakan. Jadi, pada dasarnya kata *lamut* adalah nama seorang tokoh pada cerita *lamut*. Jadi, bukan nama suatu bentuk kesenian. Namun dalam perkembangannya kata *lamut* yang berkaitan dengan suatu bentuk teater tutur tradisional Kalimantan Selatan itu menjadi sebuah nama dari suatu bentuk teater tutur tradisional Kalimantan Selatan.

Kenyataan ini dikarenakan pada setiap pertunjukannya tokoh lamut atau yang disebut Paman Lamut itu, meskipun bukan tokoh sentral tapi merupakan suatu figur yang sangat penting di dalam mengambil suatu keputusan yang merupakan suatu kebijaksanaan untuk dijadikan jalan keluar pada suatu dilematik yang sangat pelik.

Misalnya pada cerita yang dimainkan tokoh Kasan Mandi (pangeran dari kerajaan Palinggam) menghadapi suatu masalah yang sukar untuk diselesaikannya, biasanya tokoh Kasan Mandi tersebut minta saran atau pendapat untuk mencari jalan keluar kepada tokoh yang bernama Lamut itu. Setiap saran atau pendapat yang diajukan oleh tokoh lamut selalu digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh Kasan Mandi atau oleh kerajaan Palinggam, sebab tokoh lamut ini sering dianggap sebagai suatu sabda yang ampuh, maka konon katanya, masyarakat pendukung seni teater tutur tersebut dengan disadari atau tidak memberinya nama sebagai teater tutur *lamut* (Sanderta, 1992).

Lamut merupakan tradisi *bakesah* (bercerita) atau mendongeng yang isi ceritanya banyak menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai sosial, ilmu agama kepada penikmat *lamut*. Seni sastra lisan *lamut*, tidak

jauh berbeda dengan seorang dalang dalam pertunjukan wayang kulit pada umumnya. Perbedaannya yakni seorang dalang di dalam mempertunjukkan lakon dibantu oleh peraga, sedangkan teater tutur tradisional *lamut*, membawakan lakon *lamut* tanpa alat peraga, hanya menggunakan *tarbang* atau tetabuhan.

Lamut juga diartikan sebagai penyampaian pengalaman-pengalaman dalam sebuah cerita perjalanan. Dikatakan cerita pengalaman karena cerita dalam seni sastra lisan *lamut* ini, tokoh-tokohnya suka berpetualang, dari petualangan tersebut banyak cerita-cerita unik, yang akhirnya menjadi cerita-cerita hangat dan menarik untuk didengarkan. Selain itu, terdapat unsur supranatural dalam teks ceritanya. Supranatural yaitu hal-hal yang tidak masuk akal. Jadi, peneliti tertarik meneliti tentang Unsur Supranatural dalam Teks *Lamut* “Kerajaan Palinggam.”

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Ringkasan Cerita *Lamut* “Kerajaan Palinggam”

Cerita ini dimulai pada sebuah kerajaan atau negeri yang bernama *Kerajaan Palinggam*. Negeri ini sangat kaya, rakyatnya hidup makmur dan aman. Rajanya bernama Awang Salenong, dengan permaisuri bernama Ratna Mulia. Mereka memiliki dua orang putra, yakni Indra Bayu dan Raden Bungsu.

Suatu hari Raja Awang Salenong pergi bertapa untuk menambah kesaktiannya. Selama ia bertapa ada dua orang dewa dari kayangan yang turun ke dunia. Mereka adalah Dewa Rudiyah dan adiknya Batara Widi. Kedua kakak beradik ini sangat kelewatan dalam berkasih sayang. Mereka bertingkah laku seperti suami istri, sehingga Sanghiyang Tunggal marah dan mengutuk Batara Widi menjadi singa.

Singa jelmaan ini mengamuk di hutan dekat pertapaan Awang Salenong. Ketika melihat Awang Salenong, singa menerkamnya, tetapi ia siap dengan panah saktinya. Singa dipanah Awang Salenong, sehingga berubah kembali menjadi Batara Widi. Batara Widi merasa berhutang budi lalu ia memberi tahu Awang Salenong bahwa Sanghiyang Tunggal di kayangan membagi warisan kepada ketiga anaknya: Batara Guru, Ismaya, dan Manik Maya.

Awang Salenong segera terbang ke kayangan menemui ketiga bersaudara yang telah menerima warisan itu. Ia ingin meminta bagian warisan. Tentu saja mereka bertiga marah, sehingga terjadi perkelahian antara Awang Salenong dengan Ismaya. Awang Salenong akhirnya dapat dikalahkan Ismaya.

Awang Salenong kembali ke bumi dan bertapa untuk menambah kesaktian dengan maksud akan menghancurkan kayangan.

Sanghiyang Tunggal murka pada Awang Salenong karena berniat jahat. Ia kemudian mengutuk Awang Salenong menjadi sebatang kayu. Lama kelamaan kayu tersebut berubah menjadi ular besar, lalu berubah lagi menjadi naga yang sangat besar. Namun, karena tidak bisa mencari makan, naga akhirnya mati. Dari tubuhnya keluar cahaya dan pecah menjadi tiga manusia, yakni Labai, Anglong, dan Anggasina. Sedangkan kulit naga yang telah robek berubah menjadi sebuah kapal besar.

Labai, Anglong, dan Anggasina pergi ke kota Palinggam dan menghadap Raden Bungsu untuk melamar pekerjaan. Mereka diterima sebagai pembantu di istana, karena kesaktian mereka, ketiganya kemudian diangkat menjadi panglima kerajaan.

Raden Bungsu dan Indra Bayu mengajak mereka pergi berburu ke hutan. Karena tidak tahu arah, mereka tersesat dan tiba di sebuah kerajaan yang sedang mengadakan sayembara, sehingga Raden Bungsu dan Indra Bayu kawin dengan kedua putri Raja Mesir itu. Raden Bungsu kembali ke Palinggam dengan istrinya dan ketiga panglima, sedangkan Indra Bayu menetap di sana.

Di sebuah negeri yang bernama Ubun-Ubun, putri rajanya bernama Purnama Sasi bermimpi bertemu dan selalu bersama ikan yang bisa menyanyi dan merayu. Ketika terbangun ia tidak mau makan dan minum. Raja membuat sayembara bahwa siapa yang dapat membawa ikan yang dicari putrinya ke istana akan dikawinkan dengan putrinya. Sayembara itu dimenangkan oleh Aria Dewa Lamunan. Ketika tiba waktu bersanding, ternyata Purnama Sasi sedang asyik bercinta dengan Indra Kelana. Indra Kelana ditangkap dan dipotong kaki dan tangannya, serta dibutakan lalu dibuang ke gunung.

Tubuh Indra Kelana ditemukan Indra Perkasa yang terbangun dari tapanya. Indra Kelana ditolong Indra Perkasa, sehingga ia pulih seperti sediakala. Mereka berdua pergi ke Ubun-Ubun untuk menuntut balas. Dengan kesaktian yang luar biasa, Indra Perkasa dapat mengalahkan semua musuhnya. Mereka akhirnya kembali ke tempat tinggal masing-masing. Cerita berakhir sampai di sini.

Unsur Supranatural dalam Teks *Lamut* “Kerajaan Palinggam”

Berikut ini adalah data tentang unsur supranatural.

- 1) Salenong tarbang ke atas sana (hlm. 9, baris ke-19)

Dari teks tersebut tampak bahwa Awang Salenong mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu terbang seperti burung, padahal semua manusia tidak bisa terbang. Jadi, Awang Salenong memiliki kemampuan yang tidak masuk akal.

2) Perabu Awang Salenong lalu berdiri
Matanya merah seperti api
Badannya membesar tinggi sekali
Bagaikan sebuah gunung yang tinggi
(hlm. 11, bait ke-5)

Dari teks tersebut tampak bahwa Awang Salenong mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah bentuk tubuh menjadi besar seperti gunung dan memiliki mata yang merah menyala, biasanya manusia tidak memiliki kemampuan mengubah diri. Jadi, Awang Salenong memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

3) Salenong rabah pada sakatika
Mengubah tubuhnya menjadi naga
(hlm. 12, bait ke-2)

Dari teks tersebut tampak bahwa Awang Salenong mempunyai kesaktian supranatural yaitu mampu mengubah bentuk tubuhnya menjadi naga, padahal semua manusia tidak bisa mengubah bentuk tubuh menjadi sosok atau jelmaan yang lain. Jadi, Awang Salenong memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

4) Ismaya bertiga lalu mampakat
Melawan naga yang amat dahsyat
Melawan perang ketiga-tiganya
Ismaya berani gagah saktinya
(hlm. 12, bait ke-5)

Dari teks tersebut tampak bahwa Ismaya mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu melawan naga. Padahal semua manusia, apalagi wanita dianggap lemah dan tidak mungkin melawan naga. Jadi, Ismaya memiliki kemampuan yang tidak masuk akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

5) Ismaya berdiri membaca aji
Maminta kepada sanghiyang wedi
Tubuhnya menggetar lalu berputar
Rabah menjadi seekor ular
(hlm. 13, bait ke-1)

Dari teks tersebut tampak bahwa Ismaya mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah bentuk tubuh menjadi seekor ular, padahal semua manusia tidak bisa mengubah diri menjadi ular. Jadi, Ismaya memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

6) Ismaya berdiri hidup kembali
Memandang Salenong berdiri lagi
Ismaya mengubah mencipta badan
Menjadi hantu marabiyaban
(hlm. 13, bait ke-5)

Dari teks tersebut tampak bahwa Ismaya mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah bentuk tubuh menjadi hantu marabiyaban, padahal semua manusia tidak bisa mengubah diri menjadi hantu marabiyaban. Jadi, Ismaya memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

7) Salenong melihat berdiri tegak
Mencipta tubuhnya jadi bambayak ini seperti
beruang
Marabiyaban lalu marabit
Bambayak mamaluk lalu menggigit
(hlm. 14, bait ke-1)

Dari teks tersebut tampak bahwa Awang Salenong mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah bentuk tubuh menjadi beruang, padahal semua manusia tidak bisa mengubah diri menjadi beruang. Jadi, Awang Salenong memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

8) Salenong bertapa lima tahun lalu
Tubuhnya berubah menjadi kayu
Ribut gemuruh petir meluntar
Pantatnya tumbuh berakar-akar
(hlm. 15, bait ke-3)

Dari teks tersebut tampak bahwa Awang Salenong mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah bentuk tubuh menjadi kayu dan dari pantat Salenong tumbuh akar, padahal semua manusia tidak bisa mengubah diri menjadi kayu dan mengeluarkan akar di pantat. Jadi, Awang Salenong memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba*

(pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

9) Wadi ingat kepada Salenong
Waktu bertapa menjadi tadung
Pikirannya itu menjadi bingung
Apakah tulisan dewa yang agung
(hlm. 25, bait ke-5)

Dari teks tersebut tampak bahwa Salenong mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah bentuk tubuh menjadi tadung (ular), padahal semua manusia tidak bisa mengubah diri menjadi tadung (ular). Jadi, Salenong memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal.

Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

10) Kasan mandi sudah dilajari perang di atas kuda, di atas angkasa, jadi burung simbangan laut, rajawali. Dalam laut jadi ikan, gurita, hiyu parang, macam-macam.
(hlm. 61, baris ke-11, 12, dan 13)

Dari teks tersebut tampak bahwa Kasan Mandi mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu perang di atas angkasa, jadi burung simbangan laut, rajawali, dan di dalam laut menjadi ikan, gurita, hiu parang, dan lain-lain, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Kasan Mandi memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Kasan Mandi diserupakan dengan Arjuna dalam cerita pewayangan.

11) Lamut berubah diri menjadi orang tua
(hlm. 61, baris ke-17)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah dirinya seketika menjadi orangtua, padahal semua manusia tidak bisa mengubah dirinya menjadi langsung tua, misalnya dari pemuda langsung menjadi tua. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

12) Baubah pulang Lamut manjadi urang tuha
(hlm. 62, baris ke-26)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut mempunyai kesaktian supranatural, yaitu

mampu mengubah dirinya seketika menjadi orang tua, padahal semua manusia tidak bisa mengubah dirinya menjadi langsung tua, misalnya dari pemuda jadi langsung tua. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

13) Maka Lamut barubah manjadi simbangan laut
(hlm. 72, baris ke-13)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah dirinya menjadi simbangan laut atau burung, padahal semua manusia tidak bisa mengubah dirinya menjadi burung. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang tidak masuk akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

14) Lamut mencipta Naga Balimbur
(hlm. 77, baris ke-23)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu menciptakan kapal Naga Balimbur yang sangat besar dan bisa terbang, padahal semua manusia tidak bisa membuat atau menciptakan kapal Naga Balimbur yang bisa terbang, karena kapal itu digambarkan sangat besar. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

15) Kasan Mandi disuruh mengubah dirinya menjadi kumbang oleh si Lamut.
(hlm. 78, baris ke-15)

Dari teks tersebut tampak bahwa Kasan Mandi memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah dirinya menjadi kumbang, padahal semua manusia tidak bisa mengubah dirinya menjadi kumbang. Jadi, Kasan Mandi memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Kasan Mandi diserupakan dengan Arjuna dalam cerita pewayangan.

16) Sudah mambaca ilmu pengubah raga, Kasan Mandi menjadi kanak-kanak.

(hlm. 79, baris ke-5)

Dari teks tersebut tampak bahwa Kasan Mandi memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah dirinya menjadi anak-anak, padahal semua manusia tidak bisa mengubah dirinya dari dewasa menjadi anak-anak, apalagi dari teks tersebut digambarkan Kasan Mandi yang sudah berusia 20 tahun, bisa mengubah dirinya menjadi bayi berusia 6 bulan. Jadi, Kasan Mandi memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Kasan Mandi diserupakan dengan Arjuna dalam cerita pewayangan.

17) Anglong manjadi bini-bini bangaran Babu Wawang.

(hlm. 79, baris ke-20)

Dari teks tersebut tampak bahwa Anglong memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah dirinya menjadi perempuan, padahal dia laki-laki, tapi dalam waktu yang sangat cepat atau seketika mampu mengubah dirinya menjadi perempuan. Jadi, Anglong memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Anglong diserupakan dengan Petruk dalam cerita pewayangan.

18) Lamut mambaca mantra atau ilmu.

Kada barapa, ayam Biring kuning
ka luar jalan burit ayam Gajah Maruta, situ-sini
Gajah mati.

(hlm. 84, baris ke-18, 19, dan 20)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu memenangkan ayam yang sangat kecil yakni Biring Kuning melawan ayam Gajah Maruta yang sangat besar, dengan membacakan mantra. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

19) Anglong mengubah dirinya menjadi kuda terbang.

(hlm. 85, baris ke-1)

Dari teks tersebut tampak bahwa Anglong memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah dirinya menjadi kuda terbang, padahal semua manusia tidak bisa

mengubah dirinya menjadi kuda-kuda terbang. Jadi, Anglong memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Anglong diserupakan dengan Petruk dalam cerita pewayangan.

20) Maka Mahraja Ruyan membakar kumanyan putih, kukusnya naik ka atas surgaluka.

(hlm. 86, baris ke-1 dan 2)

Dari teks tersebut tampak bahwa Mahraja Ruyan memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu menaikkan asap ke kayangan. Padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Mahraja Ruyan memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

21) Apabila bapander ka luar cahaya api di muntungnya.

(hlm. 86, baris ke-19)

Dari teks tersebut tampak bahwa Aliyudin memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu berbicara sambil mengeluarkan cahaya api dari mulutnya. Padahal semua manusia tidak bisa berbicara sambil mengeluarkan cahaya api dari mulut. Jadi, Aliyudin memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Sultan Aliyudin diserupakan dengan Rahwana dalam cerita pewayangan.

22) Tercerita mayat Junjung Masari memancarkan sinar ke Suralaya.

(hlm. 100, baris ke-9)

Dari teks tersebut tampak bahwa Junjung Masari memiliki kesaktian supranatural, yaitu mayatnya mengeluarkan cahaya, bahkan cahayanya sampai ke kayangan Suralaya, padahal manusia biasa tidak bisa mengeluarkan cahaya atau sinar dari tubuhnya/mayatnya. Jadi, Junjung Masari memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Junjung Masari diserupakan dengan Shinta dalam cerita pewayangan.

23) Maluwala berumur 12 tahun melompat bagaikan kilat menyambar.

(hlm. 104, baris ke-6)

Dari teks tersebut tampak bahwa Maluwala memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa melompat seperti kilat menyambar, padahal semua manusia tidak bisa melompat seperti kilat menyambar. Jadi, Maluwala memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

24) Orang kada malihat lawan batang tubuh Maluwala

(hlm. 104, baris ke-11)

Dari teks tersebut tampak bahwa Maluwala mempunyai kesaktian supranatural, yaitu bisa menghilang, padahal manusia biasa tidak bisa menghilang. Jadi, Maluwala memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

25) Burung menyembah Kasan Mandi

(hlm. 104, baris ke-24)

Dari teks tersebut tampak bahwa Kasan Mandi memiliki kesaktian supranatural, yaitu burung bisa menyembah Kasan Mandi, padahal semua manusia tidak pernah disembah burung. Jadi, Kasan Mandi memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Kasan Mandi diserupakan dengan Arjuna dalam cerita pewayangan.

26) Maka Kasan Mandi memacul cincin atau utas. Cincin dibanting

hilang ke luar 7 ekor burung rajawali.

(hlm. 104, baris ke-22, 23, dan 24)

Dari teks tersebut tampak bahwa Kasan Mandi memiliki kesaktian supranatural, yaitu dari cincin yang dibantingnya keluar tujuh ekor burung rajawali, padahal semua manusia biasa tidak bisa melakukan itu atau memiliki kemampuan seperti itu. Jadi, Kasan Mandi memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Kasan Mandi diserupakan dengan Arjuna dalam cerita pewayangan.

27) Ujar Kasan Mandi bawa surat ini ke Palinggam.

(hlm. 104, baris ke-25)

Dari teks tersebut tampak bahwa Kasan Mandi memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu berkomunikasi atau memerintah burung rajawali untuk mengantar surat ke kerajaan Palinggam, padahal manusia biasa pada umumnya tidak bisa berkomunikasi atau memerintah burung untuk melakukan sesuatu. Jadi, Kasan Mandi memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Kasan Mandi diserupakan dengan Arjuna dalam cerita pewayangan.

28) Lamut mencabut kuncir di kepalanya, rambut dipuja jadi senjata panah, Arda dan Dali namanya.

(hlm. 107, baris ke-1, 2, dan 3)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah beberapa helai rambutnya menjadi panah, padahal manusia biasa tidak bisa mengubah rambutnya menjadi panah. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

29) Lamut lalu membakar menyan, membaca mantra meminta pertolongan kepada Maha Agung, ribut hilang, matahari terang terbit di sebelah timur

(hlm. 112, baris ke-15 sampai 18)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu dengan cepat menghentikan angin ribut, padahal semua manusia tidak bisa menghentikan angin ribut. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

30) Malamlah sudah kira-kira jam 2 tengah malam Maluwala bangun lalu membaca Aji Panambur Tanah Pasir, ditiup bakukus pasir tersebut. Lalu dilemparkan kuliling mahligai. Tidur seluruh penjaga mahligai dan yang lainnya.

(hlm. 116, baris ke-4 sampai 8)

Dari teks tersebut tampak bahwa Maluwala memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu membuat tertidur pulas seluruh penjaga mahligai, padahal manusia

biasa tidak dapat membuat tertidur orang hanya dengan membaca mantra. Jadi, Maluwala memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

31) Sesudah mati Maluwala, mala arinya turunlah Batara Sukma ke tengah alun-alun. Lalu memasang bius sasirap aji maling pata, tidurlah Cina senegrian. Sesudah guring Cina, itu gantungan diturunkan lalu diganti atau ditukar Maluwala dengan kartun pujaan sama dengan Bujang Maluwala. Raden dihidupi kembali. Maka hiduplah Maluwala.

(hlm. 118, baris ke-1 sampai 3)

Dari teks tersebut tampak bahwa Maluwala memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa membuat tertidur seluruh penduduk Cina dan mampu menghidupkan dirinya sendiri yang sudah mati, padahal semua manusia tidak bisa melakukan itu semua. Jadi, Maluwala memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

32) Lamut mengubah kapal kembali menjadi kapal Dandang Aceh Sakti Jaya. Lajunya seperti burung terbang di lautan yang luas.

(hlm. 119, baris ke-1)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa mengubah kapal menjadi kapal Dandang Aceh Sakti Jaya yang kecepatannya seperti burung terbang, padahal semua manusia tidak bisa mengubah kapal menjadi kapal Dandang Aceh Sakti Jaya yang memiliki kecepatan seperti burung terbang. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

33) Mas Gambar lalu terbang memutar tanah Jawa 40 banua

(hlm. 119, baris ke-16)

Dari teks tersebut tampak bahwa Mas Gambar Wayang Adipati memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa terbang seperti burung, padahal semua manusia tidak bisa terbang. Jadi, Mas Gambar Wayang

memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

34) Aku dapat maawasinya, ujar Mas Gambar Wayang. Lalu maubah tubuhnya jadi burung Simbangan Laut. Mengupuk lajunya (hlm. 119, baris ke-21)

Dari teks tersebut tampak bahwa Mas Gambar Wayang Adipati memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa mengubah tubuh menjadi burung yang sangat cepat terbangnya, padahal semua manusia tidak bisa mengubah tubuhnya menjadi burung. Jadi, Mas Gambar Wayang Adipati memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

35) Simbangan mamasang sasirap bius Aji Tilam Sari. Taguringan sakapalan.

(hlm. 120, baris ke-2 dan 3)

Dari teks tersebut tampak bahwa Mas Gambar Wayang Adipati memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu membuat orang satu kapal tertidur dalam waktu sekejap, padahal semua manusia tidak bisa melakukan itu. Jadi, Mas Gambar Wayang Adipati memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

36) Lamut mengikuti terbang ke atas.

(hlm. 120, baris 7)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut mempunyai kesaktian supranatural, yaitu mampu terbang seperti burung, padahal semua manusia tidak bisa terbang. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

37) Lamut mengubah dirinya jadi walut putih

(hlm. 121, baris ke-8)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah dirinya menjadi walut putih, padahal semua manusia tidak bisa mengubah dirinya menjadi walut putih. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan

akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

38) Lamut mencabut kuncir dipusut jadi panah Arda Dandali

(hlm. 121, baris ke-13 dan 14)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah rambut menjadi panah, padahal semua manusia tidak bisa mengubah rambut menjadi panah. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

39) Lamut terbang ka Lambung Bakukus, mandatangi bininya.

(hlm. 124, baris ke-24)

Dari teks tersebut tampak bahwa Lamut memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa terbang seperti burung, padahal semua manusia tidak bisa terbang. Jadi, Lamut memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Lamut diserupakan dengan Semar dalam cerita pewayangan.

40) Lalu dijulung tunggangan gajah terbang yang maanjur ke Bandung

Malimunan.

(hlm. 128, baris ke-7 dan 8)

Dari teks tersebut tampak bahwa Gumilang Sari memiliki kesaktian supranatural, yaitu Gumilang Sari (istri Maluwala) bisa membuat gajah terbang, padahal semua manusia tidak bisa membuat gajah apalagi gajah yang bisa terbang. Jadi, Gumilang Sari memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

41) Menangis Maluwala dalam kunjara, air matanya terbang ke banua Palinggam. Gugur di telapak tangan Kasan Mandi.

(hlm. 128, baris ke-21 dan 22)

Dari teks tersebut tampak bahwa Maluwala memiliki kesaktian supranatural, yaitu air matanya bisa terbang jauh sampai ke

Palinggam, sedangkan Maluwala pada saat itu berada di Bandung Malimunan dan air matanya bisa jatuh tepat di telapak tangan Kasan Mandi (ayah Maluwala), padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Maluwala memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

42) Kasan Mandi membakar menyan putih maka kukusnya sampai ka

Lambung Bakukus.

(hlm. 129, baris ke-1)

Dari teks tersebut tampak bahwa Kasan Mandi memiliki kesaktian supranatural, yaitu mulai dari tempat jauh yakni Bandung Malimunan, Kasan Mandi mampu mengirimkan asap sampai daerah yang bernama Lambung Bakukus, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Kasan Mandi memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural. Tokoh Kasan Mandi diserupakan dengan Arjuna dalam cerita pewayangan.

43) Ujar ruh Teja Geni, “kena apabila nang bangaran Perabu Sukma Pati

di situ, aku menjelma,” ujar ruh Bang-Bang Teja Geni.

(hlm. 129, baris ke-19 sampai 21)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bang-Bang Teja Geni memiliki kesaktian supranatural, yaitu rohnya bisa berbicara dengan orang yang masih hidup, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Bang-Bang Teja Geni memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

44) Dayang Binduga Sari ini ada baisi cincin lalu Amban Binduga Sari

mamacul cincin Suca Ludira. Dihampas ka luar burung kitiran. Inggih ujar burung kitiran, ada apa sinuhun memanggil beta, ujar Amban Binduga Sari, ini nah gambarnya cari di mana-mana sampai dapat.

Inggih ujar burung kitiran.

(hlm. 131, baris ke-1 sampai 3)

Dari teks tersebut tampak bahwa Dayang Binduga Sari memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengeluarkan atau mengubah cincin menjadi burung kitiran dan

Dayang Binduga Sari mampu berkomunikasi dengan burung kitiran, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Dayang Binduga Sari memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

45) Lalu itu Kancing Jaya dihidupi pulang.
(hlm. 132, baris ke-22)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Busur memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal, padahal semua manusia tidak bisa menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal. Jadi, Bujang Busur memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

46) Kebetulan air mata Bujang Sakti jatuh ke dalam mulut Bujang Busur, hidup kembali Raden Bujang Busur. Syukuram adikku hidup
(hlm. 133, baris ke-21 sampai 23)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Sakti memiliki kesaktian supranatural, yaitu dengan air matanya bisa menghidupkan kembali Raden Bujang Busur yang sudah meninggal, padahal semua manusia tidak bisa menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal, apalagi hanya dengan air mata. Jadi, Bujang Sakti memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

47) Raden Bujang Busur mengubah tubuhnya menjadi naga
(hlm. 135, baris ke-15)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Busur memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa mengubah tubuhnya menjadi naga, padahal semua manusia tidak bisa mengubah tubuhnya menjadi naga. Jadi, Bujang Busur memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

48) Bujang Busur memilih mata raja, lalu dibasuh, diandak, dihidupi. Hidup raja, begitu juga orang kampung, satu per satu, tarus manarus sakampungan hidup kembali.

(hlm. 135, baris ke-21 sampai 23)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Busur mempunyai kesaktian supranatural, yaitu Bujang Busur mampu memasang mata dan menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Bujang Busur memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

49) Maka Bujang Busur mengubah tubuhnya menjadi seorang raksasa yang paling tinggi dan besar.
(hlm. 136, baris ke-21 sampai 23)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Busur memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengubah tubuhnya menjadi raksasa yang paling tinggi dan besar, padahal semua manusia tidak bisa mengubah tubuhnya menjadi raksasa. Jadi, Bujang Busur memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

50) Tidak lama kemudian tubuhnya tuan Helender bersatu lagi, maka bangunlah dia.

(hlm. 137, baris ke-3 dan 4)

Dari teks tersebut tampak bahwa Helender memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu menghidupkan kembali tubuhnya yang sudah meninggal, padahal semua manusia tidak bisa menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal apalagi menghidupkan dirinya sendiri. Jadi, Helender memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

51) Api ka luar dari mulut Helender membakar. Tubuh raksasa, maka matilah raksasa ini.
(hlm. 137, baris ke-7 dan 8)

Dari teks tersebut tampak bahwa Helender memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu mengeluarkan api dari mulutnya secara terus-menerus dan api tadi mampu membakar dan mematikan raksasa, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Helender memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

52) Wah, wah sampian tidak bisa mengalahkan kakang, sebabnya kakang menaruh pernapasan dalam botol Palangan Naga Sura.

(hlm. 137, baris ke-21 sampai 23)

Dari teks tersebut tampak bahwa Helender memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu menaruh pernapasannya dalam botol Palangan Naga Sura, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Helender memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

53) Perabu Sukma Pati turut badatang
Bersama patihnya ia tarabang
Di pagar besi banyak datang
Mukanya merah mata habang (ia menjanaki orang)

(hlm. 146, bait ke-1)

Dari teks tersebut tampak bahwa Perabu Sukma Pati memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa terbang seperti burung, padahal semua manusia tidak bisa terbang. Jadi, Perabu Sukma Pati memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

54) Setelah berkata dewa tiada
Hanya tertinggal si Bujang Jaya
Raden berdiri handak mencoba
Lalu terbang ke atas sana
Lajunya terbang melayang-layang
Bagaikan burung elang tarabang
Melangkah bukit gunung dan padang
Banyak melalui banua orang

(hlm. 148, bait ke-1 dan 2)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Jaya memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa terbang seperti burung, padahal semua manusia tidak bisa terbang. Jadi, Bujang Jaya memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

55) Raden Bujang Jaya mengubah tubuhnya jadi bini-bini.

(hlm. 150, baris ke-19)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Jaya memiliki kesaktian supranatural, yaitu Bujang Jaya mampu mengubah dirinya menjadi perempuan, padahal semua manusia tidak bisa mengubah jenis kelamin dalam waktu sekejap, berbeda dengan Bujang Jaya yang mampu

melakukan hal itu. Jadi, Bujang Jaya memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

56) Lalu Siti Mardaka mengubah dirinya seperti biasa jadi Bujang Jaya.

(hlm. 151, baris ke-25)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Jaya memiliki kesaktian supranatural, yaitu Bujang Jaya mampu mengubah dirinya menjadi perempuan dan mengembalikan dirinya menjadi laki-laki kembali, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Bujang Jaya memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

57) Sehabis itu mamarintah lagi saudara
Ampat Camariyah, Tubaniyah,
Tambuniyah, Uriyah. Dan lagi pula
mamarintah sangkala semar hantu baranak

(hlm. 152, baris ke-4 sampai 6)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Jaya memiliki kesaktian supranatural, yaitu Bujang Jaya dapat memanggil roh-roh atau makhluk halus/jin, padahal manusia biasa tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Bujang Jaya memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

58) Maka tercerita Perabu Sukma Pati orang
Tanjung Lalayun bersama
patihnya Mega Saun Duta Pangarak, itu
mahligai Gambar Melayu.
Dipasang ilmu Aji Lunglai pelemah otot.
Bujang Jaya berjalan pulang
sampai ke tangga ke tujuh kepala raden
terpusing sampai ke belakang,
akibat Ajimat Aji Lunglai Salera Pelamah Otot.
(hlm. 153, baris ke-16 sampai 18, dan
hlm. 154, baris ke-2 sampai 5)

Dari teks tersebut tampak bahwa Perabu Sukma Pati memiliki kesaktian supranatural, yaitu mampu melemahkan otot orang lain terutama musuh, padahal semua manusia tidak bisa melakukan hal itu. Jadi, Perabu Sukma Pati memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

59) Sudah dibanting Raden berubah jadi halilintar sangat besar dan lebar.

(hlm. 157, baris ke-3)

Dari teks tersebut tampak bahwa Bujang Jaya memiliki kesaktian supranatural, yaitu bisa mengubah diri menjadi halilintar, padahal semua manusia tidak bisa mengubah diri menjadi petir. Jadi, Bujang Jaya memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

60) Patih Mega Saun berubah menjadi landak.

(hlm. 157, baris ke-6)

Dari teks tersebut tampak bahwa Patih Mega Saun memiliki kesaktiansupranatural, yaitu bisa mengubah diri menjadi landak, padahal semua manusia tidak bisa mengubah diri menjadi landak. Jadi, Patih Mega Saun memiliki kemampuan yang di luar jangkauan akal. Naskah cerita *lamut* ini juga sering digunakan pada *lamut tatamba* (pengobatan), dari ceritanya mengandung unsur supranatural.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam teks *lamut* “Kerajaan Palinggam” terdapat unsur supranatural seperti pada tokoh-tokoh cerita *lamut* berikut.

1. Lamut, mampu mengubah dirinya seketika menjadi orangtua, menjadi simbaran laut atau burung, menjadi walut putih, mampu menciptakan kapal Naga Balimbur yang sangat besar, bisa terbang seperti burung, mampu memenangkan ayam yang sangat kecil yaitu Biring Kuning melawan ayam Gajah Maruta yang sangat besar dengan membacakan mantra, mampu mengubah beberapa helai rambutnya menjadi panah, mampu dengan cepat menghentikan angin ribut, bisa mengubah kapal menjadi kapal Dandang Aceh Sakti Jaya yang kecepatannya seperti burung terbang, mampu mengubah rambut menjadi panah, dewa dapat jatuh di telapak tangan *lamut*, bisa menyambar atau menangkap panah secepat kilat, dan bisa tidak kelihatan oleh orang lain (ilmu menghilang).
2. Kasan Mandi, mampu mengubah dirinya menjadi kumbang, menjadi anak-anak, burung bisa menyembah Kasan Mandi, dari cincin yang dibantingnya keluar tujuh ekor burung rajawali, mampu

berkomunikasi atau memerintah burung rajawali untuk mengantar surat ke Kerajaan Palinggam, mulai dari tempat jauh yaitu Bandung Malimunan, Kasan Mandi mampu mengirimkan asap sampai daerah yang bernama Lambung Bakukus, dan mampu perang di atas angkasa jadi burung simbaran laut, rajawali, dan di dalam laut menjadi ikan, gurita, dan hiu parang.

3. Ismaya, mampu mengubah bentuk tubuh menjadi seekor ular, menjadi hantu marabiyaban, dan mampu melawan naga.
4. Awang Salenong, bisa terbang seperti burung, mampu mengubah bentuk tubuh menjadi besar seperti gunung dan memiliki mata yang merah menyala, mampu mengubah bentuk tubuhnya menjadi naga, menjadi beruang, menjadi kayu dan pantat Salenong tumbuh akar, dan mampu mengubah bentuk tubuh menjadi *tadung* (ular).
5. Anglong, mampu mengubah dirinya menjadi perempuan, padahal ia laki-laki, tetapi dalam waktu yang sangat cepat mampu mengubah dirinya menjadi perempuan, dan mampu mengubah dirinya menjadi kuda terbang.
6. Mahraja Ruyan, mampu menaikkan asap ke kayangan.
7. Aliyudin, mampu berbicara sambil mengeluarkan cahaya api dari mulutnya.
8. Junjung Masari, mayatnya mengeluarkan cahaya, bahkan cahayanya sampai ke Kayangan Suralaya.
9. Maluwala, bisa melompat seperti kilat menyambar, bisa menghilang, mampu membuat tertidur pulas seluruh penjaga mahligai, bisa membuat tertidur seluruh penduduk Cina dan mampu menghidupkan dirinya sendiri yang sudah mati, dan air matanya bisa terbang jauh sampai ke Palinggam, sedangkan Maluwala pada saat itu berada di Bandung Malimunan dan air matanya bisa jatuh tepat di telapak tangan Kasan Mandi (Ayah Maluwala).
10. Bang-Bang Teja Geni, rohnyanya bisa berbicara dengan orang yang masih hidup.
11. Dayang Binduga Sari, mampu mengeluarkan atau mengubah cincin menjadi burung kitiran dan Dayang Binduga Sari mampu berkomunikasi dengan burung kitiran.
12. Mas Gambar Wayang Adipati, bisa terbang seperti burung, bisa mengubah tubuh menjadi burung yang sangat cepat

- terbangnya, dan mampu membuat orang satu kapal tertidur dalam waktu sekejap.
13. Gumilang Sari (Istri Maluwala), bisa membuat gajah terbang.
 14. Bang-Bang Jaya Satria, mampu terbang seperti burung.
 15. Bang-Bang Indra Kelana, mampu mengubah tubuhnya menjadi seekor ikan.
 16. Bang-Bang Aria Dewa, mampu menangkap dan membunuh raksasa.
 17. Indra Perkasa, mampu mengembalikan dan menyatukan kembali seluruh anggota tubuh saudaranya yaitu Indra Kelana, bisa terbang seperti burung, dan mampu meluluhlantakkan alam semesta dan menghancurkan musuh-musuhnya.
 18. Indra Kelana, bisa terbang seperti burung, dan mampu meluluhlantakkan alam semesta dan menghancurkan musuh-musuhnya.
 19. Bujang Busur, mampu mengubah tubuhnya menjadi naga, menjadi raksasa yang paling tinggi dan besar, Bujang Busur mampu memasang mata dan bisa menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal.
 20. Bujang Sakti, dengan air matanya bisa menghidupkan kembali Raden Bujang Busur yang sudah meninggal.
 21. Helender, mampu menghidupkan kembali tubuhnya yang sudah meninggal, mampu mengeluarkan api dari mulutnya secara terus-menerus dan api tadi mampu membakar dan mematikan raksasa, dan mampu menaruh pernapasnya dalam botol Palangan Naga Sura.
 22. Prabu Sukma Pati, bisa terbang seperti burung, mampu melemahkan otot orang lain terutama musuh, mampu mengubah dirinya menjadi ular yang dari mulutnya keluar api, apabila Prabu Sukma Pati berperang di danau, danau menjadi laut, bila di daratan pohon-pohon tumbang, tanah hancur menjadi danau, dan apabila Prabu Sukma Pati berperang di atas angkasa, Prabu Sukma Pati menjadi burung garuda, rajawali, dan berbagai jenis burung lainnya, mampu menggoncang dan menggoyang mahligai, dan mampu menciptakan api.
 23. Bujang Jaya, bisa terbang seperti burung, mampu mengubah dirinya menjadi perempuan, dan mengembalikan dirinya menjadi laki-laki kembali, Bujang Jaya dapat memanggil roh-roh atau makhluk halus/jin, bisa mengubah diri menjadi halilintar, bisa mengubah diri menjadi

gunung batu, mampu melempar orang (musuhnya) sampai jauh sekali, mampu memasung musuhnya hanya dengan menggunakan panah, Bujang Jaya memiliki berat badan seberat alam semesta, mampu mengubah dirinya menjadi ular Kapayang, apabila Bujang Jaya berperang di danau, danau menjadi laut, bila di daratan pohon-pohon tumbang, tanah hancur menjadi danau, apabila Bujang Jaya berperang di atas angkasa, Bujang Jaya menjadi burung garuda, rajawali, dan berbagai jenis burung lainnya, dapat menembus kayangan, dan menemui dewa, bisa mengubah wajah dan tubuhnya menjadi 40 macam, mampu membuat orang menjadi tertidur dalam waktu yang sangat cepat, mampu mengubah dirinya menjadi belut putih, memiliki ilmu kebal yang dengan ilmu itu mampu mengalahkan musuhnya, dan bisa memanggil anaknya hanya dengan membakar bulu putih Gagak Suria, bahkan asapnya sampai ke tempat anaknya berada.

24. Patih Mega Saun, bisa mengubah diri menjadi landak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jarkasi, dll. 1997. *Struktur Lisan Lamut*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariyadi dkk. 1995. *Peta Kesenian Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan.
- Pranoto, Ki Agung. 2008. *Mitos, Mitologi Supranatural*. Yogyakarta: Linier Books.
- Sanderta, Bakhtiar. 1992. *Kesenian Rakyat Kalimantan Selatan Lamut*. Banjarmasin: Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan.
- Seman, Syamsiar. 2002. *Kesenian Tradisional Banjar Lamut, Madihin dan Pantun*. Banjarmasin: Bina Budaya Banjar.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. <http://wikipedia.com>. Diakses 3 November 2016.